

Pengembangan Buku Ajar Assesment Pendidikan Berbasis Kontektstual pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang

Lis Susilawati
IKIP Budi Utomo Malang
lhissusilawati@gmail.com

Endang Setyowati
IKIP Budi Utomo Malang
Endangsetyowati605@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to create a context-based textbook on educational assessment. As for the type of research, development research based on the Borg-Gor model is adopted. The research was conducted in his three phases: development, validation, and textbook review. Data collection techniques were performed through documentation, questionnaires, observation sheets, and tests. Based on the research conducted, contextually developed educational assessment textbooks were found to be valid, practical and effective to use in the learning process. Textbooks on contextual educational assessment were validated with 84.3% ratings by linguists and 89.3% ratings by material experts. In addition, the response rate of the evaluation questionnaire from the students of the third examination is 96.7%, and it can be said that the practicality is also high. In addition, it was declared that textbooks would be used effectively in the learning process. This is evident from the fact that 79.8% of observation sheets were used in the previous trial.*

Keywords: *text Book, context-based, development*

PENDAHULUAN

Pendidik tentunya perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk proses pembelajaran ketika menerapkannya di dalam kelas. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Dari sekian banyak faktor tersebut, yang terpenting yang perlu dipersiapkan adalah materi, petunjuk yang akan diberikan.

Penyajian materi pembelajaran yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di Pendidikan Dini. Salah satu sumber belajarnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku teks. Pendapat tersebut (Akbar, 2013) menyatakan bahwa buku teks adalah buku teks yang digunakan sebagai referensi untuk topik tertentu. Itu ajaran buku adalah dari unsur-unsur yang dapat digunakan

dalam proses pembelajaran dan berarti. Hal ini sesuai dengan pendapat Belawati (2006) bahwa materi yang dipilih sangat penting untuk proses pembelajaran di kelas. Masalah Hal ini juga sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Book Center (2004) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pengolahan instruksi yang tepat. Penggunaan Buku Teks yang Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan.

Oleh karena itu, pada awal dokumen ini, perlu dicatat bahwa kompetensi yang dicapai, pemilihan dan penggunaan bahasa, kebenaran, pemahaman dan karakter tingkat dapat disesuaikan. Membantu siswa mengembangkan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan nya oleh Prastowo (2014), yang berpendapat bahwa buku ajar adalah buku yang berisi ilmu-ilmu tertentu, dan yang bersifat ilmiah

pengetahuan yang terkandung di dalam kelas harus mengacu pada kurikulum. Belajar dari siswa di. Pendapat ini sesuai dengan pendapat jurnal Millah et al. (2012). Artinya, kitab ajaran memuat rangkaian isi materi, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lengkap dan sistematis, seperti yang dapat dilihat pada buku-buku pelajaran. Yang mana darinya? siswa dalam Belajar harus dipenuhi pada setiap pertemuan. Seperti disebutkan di atas, untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diidentifikasi, mereka harus disajikan dengan cara tertentu. Sebagai Pendidikan Kewarganegaraan memahami bahwa dia adalah salah satu dari kursus kaya teori dan draft. Para peneliti mengamati bahwa Dia Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran penilaian pendidikan adalah banyaknya materi pembelajaran yang mengandung konsep-konsep yang sulit dipahami.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran adalah pendekatan situasional. Pendekatan Kontekstual atau Kontekstual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan strategi pembelajaran yang memaksimalkan tahun siswa). Ilmu yang tidak hanya bisa kamu hafal, tetapi juga menyerap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Anda. Hal ini sesuai dengan temuan Astrini (2013) yang mengemukakan bahwa kebutuhan pembelajaran kontekstual diterapkan dalam konteks masalah yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran, dan materi pembelajaran yang diberikan siswa sebatas pengetahuan saja. cocok. Mengandung fakta tentang dia yang harus dihafal. ini dia masalah tentu membuat pembelajaran menjadi tidak relevan. Satu mungkin solusinya adalah Konteksnya buku pelajaran. Ini juga didukung oleh Schell's. miliknya & Black (1997) berpendapat

bahwa ketika materi diberikan kepada siswa, disesuaikan dan dikaitkan dengan apa yang ada di lingkungan siswa dan jika bekerja dengan baik, siswa akan dapat menerapkannya. Selain konsep-konsep di atas, perlu juga dipahami bahwa pembuatan buku teks kontekstual membutuhkan kemampuan guru dalam menangani materi dan tautan pembelajaran.

Seperti yang ditunjukkan oleh Robert G. Berns dan Patricia M. Erickson (2001), pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah konsep panduan yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan Apa yang Anda lihat dan alami memiliki kehidupan. Selain itu, ulasan Dikdasmen (2003) menyatakan bahwa ada tujuh komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstualnya. (2) Permintaan (Penelusuran); (3) Survei (Pertanyaan); (4) Komunitas Pembelajaran (Kelompok belajar); (5) Pemodelan (Pemodelan); (6) Refleksi (Refleksi); (7) Peringkat Asli (Peringkat Autentik). Berdasarkan pengertian di atas, pertama secara kontekstual, merupakan bentuk pendekatan pembelajaran. Secara kontekstual, merupakan salah satu bentuk pendekatan proses pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar dan buku teks. Mata kuliah assessment pendidikan yang kaya akan teori dan konsep harus mendukung buku teks yang dapat memudahkan pemahaman konsep dan teori. Dalam pertanyaan ini, Anda perlu mengingat apa yang Anda evaluasi. Subyek penilaian tidak terbatas pada domain kognitif, tetapi memiliki tujuan yang meluas ke domain emosional dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab dan Sapriya (2012) bahwa tujuan evaluasi adalah untuk melatih guru profesional. Rincian lebih lanjut dari nya disediakan oleh Martini et al (2013), penilaian di perguruan tinggi membantu siswa mengembangkan penguasaan ilmu

pengetahuan, keterampilan, sikap penilaian, dan potensi nilai yang diinginkan. Dua pernyataan jelas menyiratkan bahwa asesment pendidikan tidak terbatas pada pengetahuan saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Mata Kuliah asesment pendidikan diharapkan dapat dipahami secara kognitif dan juga diaplikasikan secara nyata. Dengan demikian, materi yang penuh akan teori dan konsep serta terdapat tuntutan untuk menerapkannya akan lebih mudah jika dipahami jika dihubungkan dengan hal yang ada di sekitar kehidupan mahasiswa. Sebagaimana juga dikemukakan oleh Pengembangan buku ajar berbasis kontekstual yang dilakukan dengan menghubungkan materi/topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2011). Penyederhanaan dan menghubungkan materi dengan hal-hal atau peristiwa yang ada di sekitar mahasiswa salah satunya dapat dilakukan dapat dilakukan dengan mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan buku ajar berbasis kontekstual pada proses pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sihotang dan Sibue (2015) dimana, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan buku ajar berbasis kontekstual pada materi sehat itu penting sehingga buku ajar berbasis kontekstual tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar di IKIP BUDI Utomo Malang. Selanjutnya, Lilia dan Widodo (2018) juga mengemukakan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan percobaan sederhana berbasis alam lingkungan. Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan di perguruan tinggi

sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Su'udiah, dkk. (2016) yang hasilnya memperlihatkan bahwa buku teks yang dikembangkan dengan basis kontekstual terbukti valid, menarik, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk membahas tentang pengembangan buku ajar asesment pendidikan berbasis kontekstual yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Widodo (2017) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa secara umum peserta didik memberikan persepsi positif terhadap bahan ajar hasil pengembangan dengan berbasis kontekstual.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Mata Kuliah Asesment Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester Lima yang mengambil Mata Kuliah Asesment Pendidikan. Mahasiswa kelas A dan B yang dijadikan sebagai subjek penelitian akan dilibatkan pada tahap uji coba buku ajar, yaitu tahap one to one, small group, dan field test. Uji coba buku dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung, yaitu di semester Lima tahun ajaran ganjil 2022/2023. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian pengembangan model Borg dan Gall. Borg & Gall (1983) "Educational research and development is a process used to develop and validate ducational Product". Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih teknik pengumpulan data yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (1988) "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan berstandar

untuk memperoleh data yang diperlukan”. Teknik pengumpulan data juga disesuaikan dengan jenis dan metode penelitian yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010) dokumen merupakan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini, jenis dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah beberapa sumber buku baik buku ajar maupun referensi yang dijadikan acuan dalam mengembangkan materi. Selanjutnya, peneliti juga membandingkan beberapa Rencana pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan oleh beberapa universitas untuk menentukan materi yang akan dikembangkan pada buku ajar.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah angket. Melalui angket yang telah disusun oleh peneliti, diharapkan bisa mendapatkan informasi terkait dengan respon dari reviewer yang memberikan penilaian terhadap buku ajar Asessment Pendidikan berbasis kontekstual dan respon dari mahasiswa selaku subjek penelitian. Angket digunakan pada tahap pengembangan dan uji coba produk. Instrumen angket berupa daftar pertanyaan/ Pernyataan dengan membubuhkan tanda ceklis pada alternatif jawaban yang dianggap benar.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan “aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis” (Idrus, 2009).

Pada penelitian ini akan digunakan jenis observasi partisipatif, dimana akan terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengubah apapun dari aktivitas yang terlihat pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas selama proses pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah Asessment. Instrumen observasi berbentuk checklist, artinya peneliti hanya memberikan tanda *ceklis* pada indikator kegiatan yang muncul.

Selanjutnya, setelah pengumpulan data akan dilakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang telah terkumpul melalui angket akan dimaknai oleh peneliti secara deskriptif kualitatif. Akan dilakukan konversi terhadap jawaban yang dituangkan pada angket untuk menentukan tanggapan validator terhadap buku ajar Asessment berbasis kontekstual dengan mengacu pada persentase dan kriteria menurut Arikunto (2006).

Setelah itu, data validasi tersebut diuraikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan standar penetapan yang ada. Adapun penentuan simpulan yang telah dicapai akan mengacu pada kriteria yang ada pada tabel berikut. Analisis data dengan cara deskriptif akan dilakukan pada tahap uji coba untuk menganalisis hasil observasi. Hasil observasi tersebut kemudian dipersentasekan, dan diinterpretasikan dengan menggunakan kategori yang dimodifikasi dari Sugiyono (2012) berikut.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Data Presentase untuk Validasi Produk

No	Skor (%)	Kesimpulan dan Tindak Lanjut
1	80-100	Valid/ Tidak Revisi
2	65-80	Cukup Valid/Revisi (Validasi Ulang)
3	≤65	Tidak Valid / Revisi (Validasi Ulang)

(Sukmadinata, 2007)

Analisis data dengan cara deskriptif akan dilakukan pada tahap uji coba untuk menganalisis hasil observasi. Hasil observasi tersebut kemudian diprosentasekan, dan diinterpretasikan dengan menggunakan kategori yang dimodifikasi dari Sugiyono (2012) berikut. Adapun data dengan skor 81-

100 masuk dalam kategori sangat aktif, 61-80 termasuk dalam kategori aktif, 41- 60 masuk dalam kategori cukup aktif, 21- 40 masuk dalam kategori tidak aktif) dan ≤ 20 masuk dalam kategori sangat tidak aktif.

Pembahasan

Pengumpulan data pada kegiatan penelitian menggunakan teknik dokumentasi, kuesioner, dan lembar pengamatan. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis materi yang terdapat pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Assesment yang digunakan oleh beberapa universitas. Setelah dilakukan perbandingan, maka buku ajar yang akan dikembangkan terdiri atas dua belas bab dan

disusun dengan memasukkan unsur kontekstual di dalamnya. Materi-materi yang ada di dalamnya dilengkapi dengan contoh-contoh penilaian dalam pembelajaran disekolah . Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang penuh dengan konsep/teori. Gambaran buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah Assesment Pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Materi Pokok Buku Ajar Assesment Pendidikan Berbasis Kontekstual

BAB	Materi
I	Hakikat Assesment Pendidikan
II	Pengertian Tes dan Non Tes
III	Evaluasi Hasil Belajar
IV	Ragam Penilaian Hasil Belajar
V	Penggunaan Assesment autentik
VI	Taksonomi Bloom
VII	Pembuatan Rubrik Penilaian Soal
VIII	Validitas dan Reabilitas
IX	Tingkat Kesukaran dan Daya Beda
X	PAN dan PAP
XI	Diagnosis Kesulitan Belajar
XII	Pengajaran Remedial

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Selanjutnya, peneliti melakukan validasi terhadap draft buku ajar yang telah disusun dan dikembangkan dengan basis kontekstual. Dalam hal ini, peneliti melibatkan ahli bahasa dan materi. Adapun

kategori penilaian yang digunakan adalah SB berarti (Sangat Baik), B berarti (Baik), TB berarti (Tidak Baik), dan STB berarti (Sangat Tidak Baik). Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Penilaian Ahli Bahasa

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
1	Pemilihan kata/ejaan	√			
2	Penggunaan Tanda Baca		√		
3	Kebakuan istilah		√		
4	Ketepatan struktur kalimat		√		
5	Keefektifan kalimat	√			
6	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional	√			
7	Penyajian bahasa yang mudah dipahami mahasiswa		√		
8	Penyajian contoh yang ada di sekitar kehidupan mahasiswa	√			
9	Penyajian pesan atau informasi		√		
	Jumlah Per Kategori	12	20		
	Total	32			
	Presentase	84,3%			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel penilaian dari ahli bahasa di atas, maka didapatkan persentase sebesar 84,3% dan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa

oleh ahli bahasa, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan teknik penulisan seperti penulisan kata depan, tanda baca, penulisan pernyataan pendapat ahli (kutipan), dan masih ada beberapa pengetikan yang salah. Masukan-masukan tersebut telah tim peneliti perbaiki sesuai sarah dari ahli bahasa.

Tabel 4
Penilaian Ahli Materi

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
1	Materi pada buku ajar Asesment Pendidkan telah sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah	√			
2	Materi pada buku Asesment Pendidikantersajikan secara sistematis		√		
3	Konsep-konsep dalam materi buku ajar teori berkesesuaian.	√			
4	Penyajian contoh pada buku ajar Aseessment Pendidikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa/i	√			
5	Materi dan contoh yang disajikan dalam buku Aseessment Pendidikan actual	√			
6	Materi yang ditampilkan dapat dipahami dengan baik	√			
7	Materi yang disajikan mampu memfasilitasi mahasiswa/i untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran		√		
	Jumlah Per Kategori	17	9		
	Total	26			
	Presentase	89,4%			

secara bahasa buku ajar Asesment Pendidikan berbasis kontekstual dinyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan. Namun demikian, sebelum diujicobakan sebelum terdapat beberapa saran yang disampaikan

Selanjutnya, peneliti juga melakukan validasi materi. Adapun kategori penilaian yang digunakan adalah SB (Sangat Baik), B (Baik), TB (Tidak Baik), dan STB (Sangat Tidak Baik). Penilaian yang diberikan oleh

ahli konten/materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, untuk persentase penilaian dari ahli materi didapatkan persentase sebesar 89,4% yang menunjukkan bahwa dilihat dari muatan materinya buku ajar Assesment berbasis kontekstual ini sangat valid dan sangat layak untuk diujicobakan. Namun demikian, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh ahli materi, yaitu lebih banyak ditambahkan gambar pada materinya karena ahli melihat bahwa masih minim akan gambar, konsistensi dalam menggunakan huruf, angka, dan simbol-simbol, dan memberikan contoh-contoh Penilaian yang terkini untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Beberapa saran yang telah disampaikan tersebut telah tim peneliti perbaiki. Tahap selanjutnya adalah uji coba buku ajar. Terdapat tiga tahap uji coba yang dilakukan, yaitu tahap one to one, small group, dan field test. Pada tahap uji coba ini, peneliti memberikan angket dan mempersiapkan lembar observasi. Persentase nilai angket yang diberikan oleh mahasiswa pada ketiga tahap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Nilai Angket Tahap Uji Coba

No	Tahap	Persentase	Kategori
1	One to One	89,8%	<i>Sangat Praktis</i>
2	Small Group	91,2%	<i>Sangat Praktis</i>
3	Field Test	94,5%	<i>Sangat Praktis</i>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa buku ajar Assesment Berbasis Kontekstual efektif digunakan sebagai sumber belajar. Selanjutnya peneliti

juga menggunakan lembar observasi untuk melihat respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama kegiatan uji coba penelitian berlangsung. Persentase nilai observasi pada tahap one to one, small

group, dan field test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Rekapitulasi Nilai Angket Tahap Uji Coba

No	Tahap	Persentase	Kategori
1	One to One	78,8%	<i>Efektif</i>
2	Small Group	75,3%	<i>Efektif</i>
3	Field Test	80,5%	<i>Efektif</i>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa Buku Ajar Assesment kelas. Penyusunan buku ajar Assesment Pendidikan berbasis kontekstual telah diselesaikan dengan melalui beberapa tahap, yaitu pengembangan buku ajar, validasi buku ajar, uji coba buku ajar, dan produksi buku ajar. Pada saat pengembangan buku ajar, langkah awal yang dilakukan adalah tim peneliti melakukan perbandingan

Pendidikan Berbasis Kontekstual efektif digunakan dalam proses pembelajaran di

muatan materi pada Mata Kuliah Assesment Pendidikan dari beberapa universitas. Selanjutnya, sebelum masuk kedalam pembahasan materi, di awal peneliti menuliskan terlebih dahulu kompetensi yang hendak dicapai pada setiap bab materi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prastowo (2014), yang

mengemukakan bahwa buku ajar merupakan buku yang memuat suatu ilmu pengetahuan tertentu, dan ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam ajar tersebut harus mengacu pada suatu kurikulum sehingga dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Selain itu senada juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Millah dkk (2012) dalam jurnalnya, yaitu buku ajar memuat seperangkat substansi materi

akhir pembelajaran. Hendaknya yang dilakukan oleh pendidik pun harus mengacu kepada kompetensi dan substansi materi yang telah ditentukan di awal. Selanjutnya, peneliti melakukan validasi kepada ahli bahasa dan materi dan telah didapatkan penghitungan angket bahwa buku ajar yang disusun telah valid dan layak untuk diuji cobakan. Kriteria-kriteria yang dinilai sudah terpenuhi dalam buku ajar yang dikembangkan, namun tetap terdapat saran untuk tampilan yang lebih baik dalam penggunaan bahasa ataupun muatan materi. Dari ahli bahasa terdapat masukan tentang penggunaan tanda baca, huruf kapital dan pembuatan penomoran dengan konsisten. Hal ini telah menjadi bahan evaluasi bagi tim peneliti dan telah diperbaiki guna menghasilkan buku ajar Assesment Pendidikan berbasis kontekstual yang baik. Sedangkan dari ahli materi secara keseluruhan materi yang ditampilkan pada buku ajar sudah sangat valid dan layak untuk diuji cobakan. Namun hal yang perlu diperbaiki adalah penambahan gambar dan contoh kasus yang terbaru. Perbaikan yang disarankan oleh ahli baik dalam tata bahasa dan penambahan gambar serta kasus yang terbaru sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2008) yang menyatakan bahwa buku ajar yang baik yaitu buku yang memiliki tiga ciri, yaitu (1) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami; (2) penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi

pembelajaran secara utuh dan sistematis sehingga dalam buku ajar tersebut terlihat suatu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran pada setiap pertemuan.

Dari hal tersebut jelas kompetensi dan substansi materi merupakan hal penting yang perlu disampaikan kepada mahasiswa agar mereka dapat lebih mudah memahami apa yang harus dipelajari dan dicapai pada

dengan keterangan; (3) isi buku menggambarkan ide penulisnya. Dalam pendapatnya, jelas disebutkan bahwa diantara ciri buku ajar yang baik adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta gambar-gambar yang berhubungan dengan materi. Hal tersebut telah diperbaiki oleh tim peneliti sebelum memasuki tahap uji coba buku ajar.

Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pengembangan Buku Ajar Assesment Pendidikan ini, tentu tidak hanya memperhatikan perbaikan dalam tata bahasa dan penambahan gambar serta kasus saja. Namun, lebih jauh pemilihan gambar dan kasus yang ada pada setiap bab harus merupakan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Ciri khas utama dari pendekatan kontekstual adalah bagaimana seorang pendidik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan hal/ccontoh/peristiwa yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Hal ini sebagaimana juga dikemukakan oleh Pengembangan buku ajar berbasis kontekstual yang dilakukan dengan menghubungkan materi/topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2011). Sebagaimana diketahui bahwa tujuan utama pendekatan kontekstual adalah membantu mahasiswa memaknai materi yang kaya akan konsep sehingga jika dihubungkan dengan duni nyata akan lebih mudah untuk dipahami. Terdapat beberapa cara dalam menghubungkan materi ajar dengan

kehidupan nyata, salah satunya adalah dengan menyederhanakan materi. Misalnya pada materi Validitas peneliti mencoba untuk menyederhanakan materi dengan memberikan contoh dalam penelitian. Selain menyederhanakan materi, untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara. Selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi/ contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2006) bahwa pendekatan kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) adalah merupakan suatu pendekatan strategi pembelajaran yang memaksimalkan peran siswa secara maksimal sehingga dengan keterlibatan tersebut mahasiswa dapat menemukan materi pembelajaran serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Selanjutnya keefektifan dari penggunaan buku ajar ini dilihat dari respon/sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Buku Ajar Assesment Pendidikan Berbasis Kontekstual efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Sihotang dan Sibue (2015) dimana, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan buku ajar berbasis kontekstual pada materi sehat itu penting sehingga buku ajar berbasis kontekstual tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar di IKIP Budi Utomo Malang. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan

penggunaan buku ajar berbasis kontekstual lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar bila dibandingkan dengan menggunakan buku teks, hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku ajar berbasis kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan buku teks. Selanjutnya, Lilia dan Widodo (2018) juga mengemukakan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan percobaan sederhana berbasis alam lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar Assesment Pendidikan Berbasis Kontekstual dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar Assesment Pendidikan Berbasis Kontekstual ini dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari ahli bahasa dan materi yaitu sebesar 84,5% dan 84,3 %. Selanjutnya, dinyatakan praktis berdasarkan penilaian angket dari mahasiswa ditahap akhir dengan persentase sebesar 96,3 % serta dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan penilaian respon atau sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada tahap uji coba terakhir, yaitu sebesar 79,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar. Kompetensi Guru. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astrini. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk Bagi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMP. Volume 3 No 2 Hal. 96, Jurnal Sastra: Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Berns Robert. G & Patricia M. Erickson. (2001). Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for The New Economy. The Highlight Research @Work. No. 5. www.Nccte.com
- Belawati, T. (2007). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Borg, W.R & Gall, M.D. (1983). Educational Research; An Introduction. London: Longman.Inc.
- Depdiknas. (2004). Pedoman Penulisan Bahan Ajar Berwawasan Gender. Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI. (2003). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL). Jakarta:
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas Erwin Hskell Schell. (1997). Tecnique of Executive Control. Japan, Kogakusha co. Ltd.
- Idrus, Muhammad. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah. Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan. Vol. 2, No. 2. Juli 2017.
- Lillia, Lita & Widodo Antonius Tri. (2018). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi Percobaan Sederhana Berbasis Alam Lingkungan Siswa Kels X. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Vol 8, No. 2.
- Nazir, Mohammad.. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Yogyakarta: DIVA Press
- Rusman, (2011). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2006). Pembelajaran dalam Implementasi KBK. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Su'udian, dkk. (2016) Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan. Volume: 1 Nomor: 9 Halaman: 1744-1748
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; CV. Alfabeta
- Wahab, A. Aziz dan Sapriya. (2012). Teori dan Landasan PKN. Bndung; Alfabeta.
- Winarno, Budi. (2008). Sistem Politik Indonesia Era Reformasi. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Widodo, Wiwik. (2017). Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Berbantuan Video Pembelajaran untuk SMK Teknik Mesin pada Materi Elektrokimia. Prosiding Pend. Pascasarjana UM. Vol. 2. UU NO. 12 Tahun 2012